

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah berdirinya TK Aula Kasih

“Sejarah berdirinya Sekolah TK Aula kasih, saya mengajar di SD Negeri Secanggung sebagai Guru honor dari tahun 1985 di Kelas 1 setelah berjalan 10 tahun dengan gaji 20 ribu rupiah, saya ingin mencari pekerjaan lain yang bisa mendapat kan hasil lebih, karena saya sudah menikah, tetapi setelah saya tidak mengajar banyak orang tua datang meminta saya mengajar anak2 mereka les privat, pertama saya ingin mencari pekerjaan lain, tetapi ketika saya dihadapkan pada persoalan anak2 rasa kasih saya kembali hadir”. (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

“Pada tahun 1995 saya menjadi guru les di aula rumah saya saya bahagia sekali karena saya berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, dari yang hobi mandi sungai setiap hari, yang hobi cari ikan kecil di hutan rawa, kembali membawa buku dan pensil kerumah saya untuk belajar, ada yang datang dari desa lain diantar dan di tunggu orang tuanya, anak2 itu hadir mencapai 40 anak saya jalani semua dan setiap anak memberi uang 1000 rupiah setiap kehadiran belajarnya”. (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

“Orang tua sangat senang pada saat itu pada tahun 1910 saya mendapat arahan dari sahabat saya mengapa tidak buka Sekolah TK saja? murid nya juga banyak yang seumuran TK? saat itu saya juga merasa apa yang di sampaikan benar juga, maka saya mulai menata Aula depan rumah saya menjadi kelas dengan meja kursinya, dan saya menerima murid pagi yang blom masuk SD, sore tetap les *calistung* bagi anak2 yang belum pintar di sekolah nya.” (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

“Saat itu masyarakat didesa saya merasa sangat senang sekali sekolah TK pagi juga murid nya mencapai 50 siswa, saya memanggil Guru untuk membantu mengajar, Tahun 2012 saya mengambil syarat dan izin mendirikan sekolah Taman Kanak kanak, saya mengurus ke Notaris dan mengurus ke Perpajakan untuk mendaftarkan Sekolah saya”. (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

“Bulan Desember tahun 2012 semua sudah absah dokumen-dokumen sekolah Taman kanak-kanaknya dan saya mendaftarkan nama sekolah ini dengan nama TK Aula Kasih sesuai dengan apa adanya tempat belajar yang penuh kasih. sat ini sudah berjalan 12 tahun dan TK Aula kasih tetap jadi kebanggaan di Desa kami walau pun sudah ad beberapa Tk yang berdiri lagi, karena prinsip saya yang seutuhnya kita harus jadi anak pintar dan mandiri, harus mampu menyingkirkan kebiasaan bermalas malasan, cara berfikir org tua terhadap pendidikan saya arah kan bahwa pendidikan adalah langkah awal untuk maju dan berkembang Insyaallah TK Aula kasih tetap menjadi kebanggaan di desa kami desa Secanggung Kab Langkat”. (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

Gambar 4. 1 Plang TK Aula Kasih



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br. Tarigan

#### 4.1.2 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PAUD Aula Kasih
NPSN	: 69785127
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Lainnya
SK Pendirian Sekolah	: 158/SK/S/2010
Tanggal SK Pendirian	: 06-09-2012
SK Izin Operasional	: 421.9/3769.III/K/2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 2012-09-06

#### 4.1.3 Data PTK dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	0	0	0	12
Perempuan	5	1	6	10

Total	5	1	6	22
-------	---	---	---	----

Tabel 4. 1 Data PTK dan PD

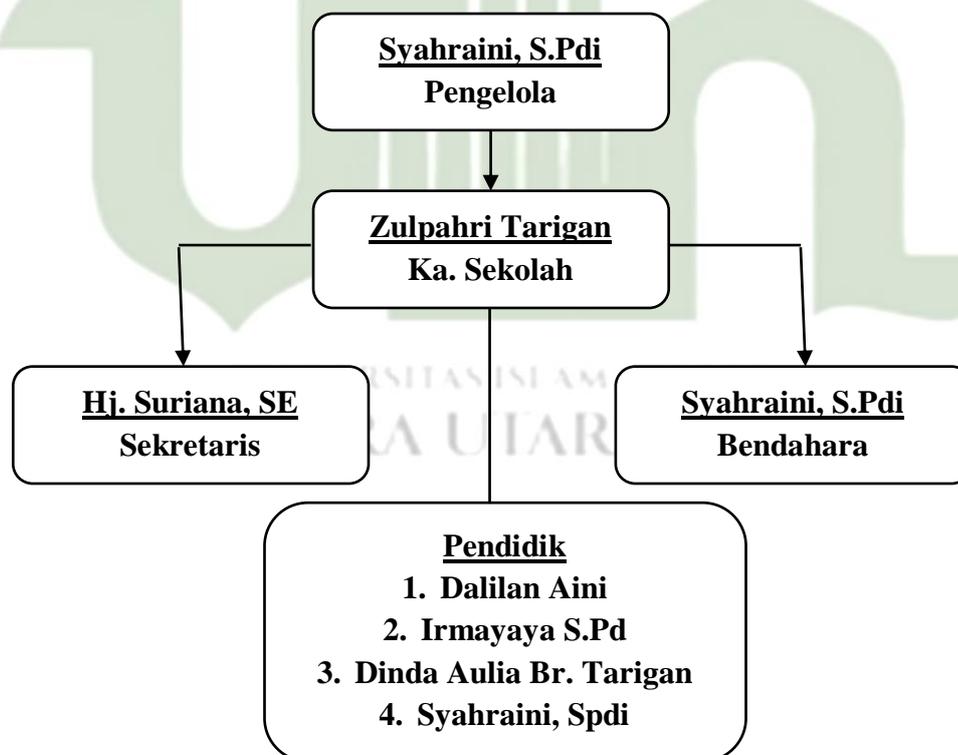
Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0DFADC3404B023E8FD46>

Keterangan:

- a. Data Rekap Per Tanggal 15 September 2022
- b. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c. Note:
  - 1) PTK = Guru ditambah Tendik
  - 2) PD = Peserta Didik

#### 4.1.4 Struktur Organisasi TK Aula Kasih

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi TK Aula Kasih



Sumber: Data TK Aula Kasih Tahun 2020

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Di Sekolah TK Aula Kasih Terhadap Siswa

Pandemik *Covid-19* menjadi permasalahan serius yang dihadapi dunia pada saat itu, bukan hanya pembelajaran yang terganggu, perekonomian, industri dan lainnya juga terhambat karena adanya virus *Covid-19* ini. Akibat dari pandemik ini pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah sangat terganggu.

Metode pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat anak-anak semakin sering menggunakan *Handphone* karena metode pembelajaran secara *Online*. Pembelajaran secara *Online* ini memiliki banyak sekali permasalahan dalam pelaksanaannya, selain dari media yang terkadang orang tua tidak memilikinya, sikap anak-anak akan sangat berbeda dalam melakukan perannya sebagai siswa.

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

- a. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dalam menerima metode pembelajaran.
- b. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).

Menurut Rustam (

Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai.

Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif.

Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti

halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa TK Aula Kasih menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mendidik siswa dengan metode kuantitatif, kualitatif dan institusional.

a. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif ini guru ditekankan agar memberikan pemahaman secara utuh kepada siswa tentang mater-materi yang diberikan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sebanyak mungkin sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dalam jumlah yang banyak pula, baik dari segi jenis dan bentuk pengetahuan.

*Gambar 4. 2 Sistem Pembelajaran Kuantitatif*



Sumber: Dokumentasi Oleh Dinda Aulia Br Tarigan

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa guru sedang memberikan materi dengan menggunakan pendekatan secara psikologi, guru di TK

Aula Kasih ini memberikan materi dengan diiringi pendekatan kepada anak-anak seperti menggunakan suara dengan nada yang tinggi ataupun rendah, ada juga yang menggunakan dengan cara bermain.

Tujuan ini agar anak-anak tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa metode ini bisa dikatakan efektif namun tidak terlalu efisien, dikarenakan guru akan lebih memakan banyak waktu untuk menjelaskan materinya, sehingga mereka akan lebih banyak memakan waktu.

Pembelajaran dengan memberikan materi secara lisan ini guru akan lebih banyak menjelaskan materi, dengan metode bercerita ataupun berdakwah guru bisa leluasa menyampaikan materi dengan mengaitkan beberapa materi yang sedang kekinian dan bisa mengaitkan beberapa materi dakwah agar anak-anak bisa memahami tentang agama juga.

Memberikan materi dengan menyandingkan dengan materi lainnya membuat anak-anak akan merasa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya anak-anak akan lebih relaks otaknya jika guru memberikan materi dengan cara yang santai dan bisa membawa pembelajaran kearah yang lebih kekinian.

Guru-guru juga bisa mengaitkan tentang sejarah para Nabi dan Rasul untuk meningkatkan pembelajaran mereka tentang sejarah Islam. Pada umumnya para anak-anak akan penasaran dengan cerita yang diceritakan namun tidak sampai selesai, sehingga mereka akan antusias untuk

menunggu hari esok untuk kelanjutan ceritanya dan mereka akan semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran.

b. Metode Kualitatif

Pembelajaran dalam pengertian kualitatif menjadi metode pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya, konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada upaya guru dalam mempermudah siswa melakukan aktivitas belajar serta tingkat kebermanfaatan materi pelajaran bagi siswa.

Metode pembelajaran kualitatif ini guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjejali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan secara teori dengan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, pembelajaran secara kualitatif menekankan pada keberartian proses dan materi pelajaran yang diterima siswa untuk memenuhi keterampilan dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan diri.

Pada metode pembelajaran kualitatif ini siswa dituntut agar lebih aktif lagi sehingga bisa mengembangkan potensi belajar para siswa, pada proses ini siswa akan lebih aktif lagi selama pembelajaran. Mereka akan dituntut untuk bisa mengembangkan potensi pembelajaran mereka.

Pembelajaran secara kualitatif ini sebenarnya adalah metode pembelajaran yang paling mudah dilakukan, karena dengan pembelajaran ini selain para anak-anak itu belajar mereka juga bisa

bermain bersama teman dan berbicara dengan teman untuk mengembangkan proses pembelajaran mereka.

*Gambar 4. 3 Metode Pembelajaran Kualitatif*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

“Metode bernyanyi membuat suasana dan kondisi di dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, dan menghilangkan rasa bosan ketika mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Berdasarkan pernyataan responden, metode bernyanyi lebih cocoknya dilaksanakan di dalam kelas, karena lebih mudah menggunakan alat-alat yang digunakan dalam bernyanyi. “Di sekolah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk bernyanyi selain dengan tangan dan gerakan kita juga bisa menggunakan CD Player atau dengan laptop yang sudah diisi lagu dan anak mendengarkan lagu tersebut”. (Wawancara Ibu RF, 16 September 2022)

Guru TK Aula Kasih di dalam metode bernyanyi, melakukan pemilahan lagu-lagu yang sudah familiar untuk anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan. Lagu-lagu tersebut menjadi suatu model dan menjadi sumber pembahasan unsur-unsur pembelajaran melalui suatu nyanyian.

Dalam menerapkan metode menyanyi, yaitu siswa diminta untuk mendengarkan. Di mana guru melafalkan kata perkata lagu tanpa nada, kemudian anak diminta untuk menirukan, guru menyanyikan kata perkata, selanjutnya anak menirukan. Setelah pemahaman didapatkan, ditambah kalimat per kalimat sampai lagu selesai.

Guru bersama anak-anak menyanyikan secara serentak dan dilakukan berulang-ulang, sampai materi pembelajaran tercapai. Di lain waktu, anak menyanyi sendiri secara bersamaan tanpa bantuan guru, untuk menunjukkan keberhasilan suatu metode bernyanyi.

Implementasi metode bernyanyi guru tidak selalu menggunakan papan tulis, melainkan dibantu juga dengan gerak dan lirik, serta lagu (syair). Musik dalam perkembangan pemahaman lebih menarik minat anak didik, karena pada usia dini anak lebih menyenangi pada sesuatu yang menarik daripada yang monoton, misalnya dengan hanya memandangi papan tulis.

Anak menirukan gerakan dan lirik yang dicontohkan oleh guru, setelah guru memberikan contoh di depan kelas. Guru melihat secara langsung saat berlangsungnya metode bernyanyi, merupakan cara untuk mengevaluasi capaian. Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran, terdapat materi yang disisipkan secara spontan dan lebih banyak lagi materi yang telah direncanakan oleh guru.

“Untuk menjelaskan materi yang ingin diajarkan, nantinya guru akan mengubah lirik lagu anak-anak menjadi lirik yang membahas tentang materi itu, tujuannya adalah, selain anak-anak itu akan mengingat

nada lagu, mereka akan mengingat materi yang ingin disampaikan oleh guru-guru”. (Wawancara Ibu SR, 17 September 2022)

Metode pembelajaran dengan menggunakan mengganti lirik musik dengan materi ini menjadi alasan bagi para guru-guru karena umumnya orang-orang akan lebih mudah mengingat sesuatu dengan menggunakan lirik ataupun dengan nada-nada, sehingga anak-anak di TK Aula Kasih akan lebih mudah dalam mengingat pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

“Metode pembelajaran selanjutnya adalah dengan menggunakan metode alat peraga, biasanya guru-guru di TK Aula Kasih, membawa alat pendukung dalam memberikan materi kepada anak-anak dengan menggunakan alat peraga seperti membawa mainan yang menjadi alat untuk memberikan contoh kepada anak-anak atau membawa peralatan menghitung seperti sempoa ataupun membawa alat-alat musik seperti gamelan mini dan lainnya, nantinya anak-anak akan melakukan pembelajaran sendiri dengan alat peraga tersebut setelah guru menjelaskan materi yang disampaikan kepada anak-anak.” (Wawancara Ibu SR, 17 September 2022)

“Pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan alat peraga ini melatih sistem motorik anak, karena anak-anak akan lebih aktif dalam menggunakan alat peraga sehingga mereka akan melatih kegiatan otak anak dan kreativitas mereka. Kegiatan menggunakan alat peraga ini juga akan melatih mereka untuk menyukai sesuatu yang nantinya akan menjadikan minat dan bakat mereka.” (Wawancara Ibu S, 16 September 2022)

Gambar 4. 4 Persiapan Anak-Anak Sebelum Pulang



Sumber: Dokumentasi Dinda Tarigan

“Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.” (Wawancara Ibu AI, 18 September 2022)

Anak-anak di Tk Aula Kasih juga dididik untuk lebih santun dalam menanggapi sesuatu, misalnya mendidik akhlak anak-anak terhadap waktu, dan peraturan sekolah. Anak-anak di TK Aula Kasih ini diajarkan untuk tetap tertib ketika jam sudah memasuki waktu untuk pulang.

Anak-anak diajarkan untuk sabar dan teratur dalam menyikapi sesuatu dengan mengajarkan untuk diam dan duduk rapi sebelum jam pulang. Beberapa anak-anak awalnya masih banyak yang belum bisa

mengikuti dan menjalankan ketertiban tersebut, dikarenakan mereka belum terbiasa.

Anak-anak juga diajarkan untuk rapi sebelum mereka pulang kerumah masing-masing. Anak-anak diajarkan untuk rapi tujuannya agar bisa melaksanakan dan membiasakan kegiatan tersebut dirumah setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

*Gambar 4. 5 Salah Satu Anak Pulang Setelah Duduk dan Merapikan Alat Tulis*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br. Tarigan

Salah satu anak sudah balik ketika anak tersebut setelah menyusun dan duduk diam rapi. Sedangkan sebagian anak-anak lainnya belum bisa balik karena mereka belum bisa duduk diam dan rapi sehingga mereka harus menunggu untuk disuruh pulang kerumah masing-masing.

Anak-anak didik untuk lebih sabar dan rapi merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TK Aula Kasih untuk

mendidik akhlak mereka dan meningkatkan sopan santun mereka untuk kedepannya.

Seorang guru Taman Kanak-kanak harus memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan guru-guru yang lain, karena pembelajarannya harus mempertimbangkan berbagai aspek yang sesuai dengan kondisi anak. Oleh karena itu, dalam memilih dan menentukan suatu pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan anak-anak di Taman Kanak-kanak, guru harus mempunyai alasan kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode dan pendekatan tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar (Juwantara, 2019: 22)

Kecerdasan kinestetik tubuh merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh untuk mengungkapkan emosi dan memainkan permainan, baik menggunakan alat ataupun tidak. Contoh implementasi dengan kinestetik antara lain pada saat proses belajar bermain musik sederhana dengan menggunakan botol bekas yang diisi kerikil; Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik. Setiap peserta diberi kesempatan mempraktikkannya dengan benar.

Pembagian kelompok berdasarkan kecerdasan peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Dengan adanya pendekatan kecerdasan majemuk, termasuk dalam pembelajaran maka terjadi hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dirasakan harmonis, serta dapat mewujudkan tujuan akhir dalam pembelajaran

seni. Perubahan signifikan dalam aspek perkembangan (seperti: bahasa, seni dan fisik motorik), menandakan anak usia dini berada pada tahap *golden age*.

Untuk hal ini diperlukan pendidikan yang tepat, termasuk perkembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak, agar pada tahap ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Tidak hanya aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya, tetapi pengembangan seni dan fisik anak, dapat dilakukan dengan pembelajaran gerak dan lagu, karena dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, sehingga membantu anak mengembangkan kecerdasannya.

Gambar 4. 6 Permainan Melatih Kesabaran Anak



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

Untuk hal melatih pergerakan sistem motorik anak dan kognitifnya, selain anak-anak dilatih untuk kesabarannya, mereka juga akan dilatih dalam kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu. Anak-anak di TK Aula Kasih memiliki beberapa permainan dalam melatih sistem motorik dan kognitif mereka salah satunya adalah seperti gambar diatas.

Gambar diatas mengajarkan mereka untuk bisa mengisi penuh botol dengan lubang yang kecil dengan meminimalisir air yang tumpah ke wadah dibawahnya. Dalam hal ini anak-anak akan dihadapi tentang pembelajaran kesabaran dan ketelitian agar mereka bisa menuangkan air ke dalam wadah dengan minimnya air yang tumpah.

Anak memiliki sikap egois, maka dari itu untuk bermain dan berbagi harus diajarkan pada anak. Anak usia dini masih belum dapat mengendalikan emosinya. Guru berperan untuk mengajarkan dan meluapkan emosi pada hal yang positif. Guru tidak boleh membatasi anak untuk berkreasi, anak usia dini akan berkreasi sesukanya dan semaunya.

*Gambar 4. 7 Pembelajaran Melatih Imajinasi Anak*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

Kecerdasan di bidang ini, sangat memungkinkan seseorang anak untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi gambaran suatu objek dengan melakukan perubahan-perubahan yang sederhana.

Perubahan dimaksudkan anak melakukan modifikasi gambar-gambar yang sudah ada, memodifikasi lagu dan syair yang telah populer, digubah sesuai kebutuhan pembelajaran. Di sini guru sangat berperan aktif dalam menyukseskan belajar mengajar, guru dapat diibaratkan sebagai seorang sutradara yang membuat cerita terlebih dahulu sebelum proses syuting dilaksanakan, sehingga ketika proses pembelajaran dilaksanakan guru sebagai fasilitator yang menilai proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam kesuksesan penerapan implementasi kecerdasan majemuk hampir 80% berada pada persiapannya (Fauzi & Basikin, 2020: 112).

Dalam kegiatan kolase anak dapat mencurahkan serta menuangkan semua ide yang ada dalam pikirannya lewat warna dan gambar/pola dari media yang digunakan (pasir berwarna) dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak baik kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, maupun aspek seni (Abu Bakar & Asni, 2019: 89)

Menurut Rustam (2018: 85) manusia memiliki fitrah/potensi pada substansinya menekankan tentang kesanggupan, kemampuan atau pembawaan yang melekat pada diri manusia. Ditinjau dalam konteks pendidikan Islam, pengejawantahan fitrah/potensi yang ada dalam diri manusia disimboliskan ke dalam makna kata al-insan dan al-basyar. Pada sisi yang lain Manusia dapat dididik dan harus mendidik cenderung menekankan tentang eksistensi manusia secara fitrah memerlukan pendidikan atau dengan kata lain manusia dapat diberikan pelajaran.

Pengembangan imajinasi anak bisa membuat mereka akan lebih aktif lagi dan lebih kreatif didalam memanfaatkan sesuatu baik itu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya maupun barang yang sudah tersedia untuk mereka rubah menjadi suatu seni atau permainan yang mereka sukai.

“Banyak dari anak-anak yang tidak bisa memainkan kekreativitasan mereka dikarenakan tidak ada yang memberikan mereka edukasi maka dari itu pembelajaran ini diharapkan agar mereka bisa lebih aktif lagi dan lebih kreatif untuk kedepannya dan bisa menjadikan benda-benda ataupun sesuatu yang bisa mereka rubah menjadi suatu benda yang bernilai dan bermakna. Maka dari itu di TK Aulia Kasih ini anak-anak akan diberikan keleluasaan waktu agar mereka bisa aktif dan bisa memainkan peran mereka dalam pembelajaran. Jadi kita tidak sepenuhnya memberikan materi kepada anak-anak yang nantinya bisa membuat mereka bosan dalam pembelajaran.” (Wawancara Ibu SR, 17 September 2022)

Anak-anak di TK Aula Kasih juga diajarkan agar mereka bisa lebih aktif dan bisa memanfaatkan kertas-kertas bekas ataupun kertas yang tersedia untuk menggunting dan membentuk sesuatu gambar yang nantinya akan ditempelkan diselebar kertas dan akan membentuk gambar seperti bunga, gunung ataupun rumah, kekreativitasan anak-anak akan dilatih di TK Aula Kasih ini dengan tujuan agar mereka tidak membuang ataupun mengabaikan kertas-kertas yang ada didekat mereka.

Kecerdasan di bagian ini sangat berhubungan dengan mencakup kemampuan ilmiah. Contoh dalam pembelajaran seni rupa guru menggunakan metode bermain puzzle warna untuk membantu mengembangkan daya nalar anak. Anak menghubungkan dan mencocokkan pasangan puzzle warna secara benar.

*Gambar 4. 8 Melatih Kesenian Anak-Anak Dengan Gambar 3 Dimensi*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

Anak dapat mengotak atik agar dapat memecahkan masalah. Anak yang mempunyai kecerdasan logis matematis menonjol biasanya jalan pikirannya logis dengan harapan anak mudah belajar dengan skema dan bagan. Guru memberikan bahan pembelajaran seperti bola warna-warni, anak disuruh untuk memasukkan bola sesuai warna ke dalam keranjang, setelah selesai anak disuruh menghitung bola sesuai warna, di situ anak tertarik dalam belajar, karena anak merasa tidak belajar, tetapi bermain.

Selanjutnya adalah Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat

musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi). Kecerdasan kepekaan irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Kemampuan individu dalam mengubah lagu dan musik, bernyanyi dan bermain alat musik.

Pada taraf menikmati, menyukai, dan menirukan, merupakan ciri anak usia 2-3 tahun, termasuk ketika guru mengajak anak-anak bernyanyi. Anak-anak usia 3-4 tahun selain menirukan dan menikmati, dapat juga mengekspresikan diri sendiri melalui lagu-lagu.

Anak TK (usia 4-6 tahun) yang cerdas musikal mulai mampu menilai nyanyian (ketepatan dan kesumbangan nada), menyinkronkan nada dengan gerak, menangkap suasana lagu, dan mengatur suara saat menyanyi. Di mana semakin cerdas seseorang, maka semakin cepat memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaiannya, kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, merupakan pemahaman terhadap inteligensi atau kecerdasan. Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan logika dalam memecahkan masalah.

Pemahaman anak-anak tentang musik membuat mereka akan lebih fokus dalam pembelajaran. Umumnya anak-anak yang menguasai bidang musikalisasi akan lebih mudah dalam memahami ataupun mempelajari sesuatu dengan baik. Karena dengan musik anak-anak akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang akan mereka dapatkan.

*Gambar 4. 9 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru TK Aula Kasih*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

Beberapa Guru di TK Aula Kasih masih muda dan belum berkeluarga, sehingga dalam pemberian pembelajaran mereka bisa fokus sepenuhnya untuk anak-anak yang mereka didik dan akan mencapai tujuan yang maksimal. Dalam hal ini guru-guru juga dituntut agar lebih sabar dan tidak mencampurkan urusan pribadi kedalam ranah pendidikan tujuannya agar menghindar perbuatan yang dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan.

#### **4.2.2 Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Di Sekolah TK Aula Kasih Terhadap Siswa**

Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid memiliki tanggapan dan sikap yang berbeda-beda dari orang tua para anak anak. Para orang tua menanggapi yang positif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru di TK Aula Kasih.

Gambar 4. 10 Wawancara Ibu Sri Ramadhani



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani beliau mengatakan metode pembelajaran yang diajarkan ini sangat bagus, karena ada perubahan anak beliau yang berubah dari mulai perkembangan kepribadian anak beliau sampai tingkah laku anak mereka dengan orang tua dan lingkungan anak-anak tersebut.

“Metode pembelajaran bermain dengan alat menjadi favorit anak saya, karena pada waktu itu setelah pulang dari sekolah anak saya meminta mainan menyusun gambar. Awalnya saya gak tau sampai saya bawa anak saya ke toko mainan barulah anak saya menunjukkan permainan *Puzzle*. Dari situ saya sangat senang karena anak saya tidak meminta mainan yang aneh-aneh. Mulai dari situ saya semakin sering membelikan anak saya permainan yang mengasah perkembangan otaknya. Hal itu membuat saya bangga, karena dengan seperti itu anak saya mengurangi main *Handphone* dan lebih memilih untuk menyusun gambar ataupun *Puzzle*.” (Wawancara Ibu SR, 17 September 2022)

Gambar 4. 11 Wawancara Ibu Nurul Wahida



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

“Pembelajaran yang diterapkan sama sekolah sudah bagus, hanya saja dari materi pembelajaran ini terkadang anak saya jadi banyak sekali permintaan, bukan saya tidak mau membelikannya, hanya saja saya belum bisa membeli barang yang dimaksud oleh anak saya. Saya berharap sekolah bisa menyediakan setidaknya fasilitas untuk anak-anak lebih banyak lagi sehingga anak-anak bisa lebih leluasa untuk mendalami pembelajaran yang mereka sudah dapat dari TK Aula Kasih.” (Wawancara Ibu NW, 17 September 2022)

“Anak saya juga semakin aktif, dirumah dia sering memvidiokan dirinya yang sedang menari-nari didepan kamera ataupun didepan kaca, jadi itu menjadi kebanggaan tersendiri buat saya, anak saya bisa menari daerah ataupun modern.” (Wawancara Ibu NW, 17 September 2022)

Dari hasil wawancara diatas memiliki dua sisi pandangan dari orang tua murid, yang pertama dari sisi positif kemudian ada juga yang kurang baik. Sebenarnya orang tua harus bisa membantu dalam fasilitas untuk pengembangan anak dan harus bisa meminimalisir dan memaksimalkan kondisi lingkungan untuk bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan bakat anak-anak mereka.

Kemampuan dan bakat anak setidaknya bisa menjadi kebanggaan orang tua, karena minat dan bakat dari anak tersebut lah yang harus dikembangkan agar bisa menjadi fokus anak dalam menjalankan dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang yang diinginkannya. Apabila orang tua tidak mampu dalam membantu dari sisi keuangan setidaknya orang tua harus mendukung penuh dalam pengembangan bakat anak mereka.

*Gambar 4. 12 Wawancara Ibu Lilis Suryani*



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

“Menurut saya belum berjalan efektif karena biasa anakku tidak paham sama tugasnya karena guru memberikan tugas baru tidak na jelaskan biasa juga na jelaskan tapi itupun biasa tidak jelas, terkadang guru masih terlalu fokus dalam menjelaskan materi sehingga anak-anak susah dalam memahami, makanya saya juga harus membantu anak saya dalam mengerjakan tugas agar pekerjaan rumah mereka bisa terselesaikan dengan baik dan benar.” (Wawancara Ibu LS, 17 September 2022)

“Karna anak-anak ini masih belum bisa mendengarkan sepenuhnya, sehingga ketika guru menjelaskan pasti aja ada yang mengantuk, berisik ataupun mengganggu teman satu sekolah sehingga mereka tidak bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka sepenuhnya.” (Wawancara Ibu LS, 17 September 2022)

Dari hasil wawancara terhadap orang tua siswa dan siswa tentang efektivitas pembelajaran daring semua informan mengatakan bahwa

pembelajaran dengan menjelaskan sepenuhnya materi dan berdakwah ini masih belum berjalan efektif karena siswa sangat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena hanya melalui media whatsapp siswa sulit memahami materi kalau bukan pembelajaran langsung tatap muka dengan dampingan dan penyampaian langsung dari guru dan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak namun sedikit penjelasan dimana membuat siswa sulit untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Gambar 4. 13 Wawancara Ibu Citra



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

“Perkembangan anak saya sudah mulai pesat, dulunya anak saya itu paling tidak bisa berbaur dengan orang lain, dia selalu dirumah, rasa tidak percaya diri anak saya itu tidak ada sehingga dia merasa setiap perbuatan yang akan dia lakukan akan salah. Makanya saya berinisiatif masukkan anak saya ke TK Aula Kasih. Semenjak anak saya belajar di TK Aula Kasih, Alhamdulillah anak saya sekarang suka bermain dengan kawan-kawannya ketika dirumah, bahkan anak saya itu aktif sekali, entah itu mengajak temannya menari, main *Puzzle* ataupun mainan lainnya sehingga dia itu aktif sekali dalam mengajak teman-temannya.” (Wawancara Ibu C, 20 September 2022)

“Pembelajaran yang diterapkan oleh TK Aula Kasih menurut saya sudah bagus, karena setelah anak saya belajar TK Aula Kasih, rasa percaya dirannya sudah cukup meningkat dibanding sebelumnya, bahan setelah anak

saya belajar disini, kreatifitasnya semakin meningkat. Anak saya selalu mengatakan untuk membelikannya permainan yang bisa sekalian belajar, makanya saya memfasilitasi anak saya permainan-permainan yang mengasah otak anak saya. Bahkan saya terkadang suka membawakan permainan anak saya kesekolahnya agar guru-guru mengajari anak saya bagaimana cara menyelesaikan permainan tersebut.” (Wawancara Ibu C, 20 September 2022)

Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat bahwa orang tua sangat senang dengan perubahan anaknya dikarenakan memiliki perubahan dalam perkembangan kepercayaan diri mereka. Maka dari itu orang tua membantu mengembangkan lagi rasa percaya diri anak dengan memfasilitasi anak-anaknya dengan permainan yang mengasah otak mereka.

Gambar 4. 14 Wawancara Bapak Rahmad



Sumber: Dokumentasi Dinda Aulia Br Tarigan

“Pembelajaran yang diterapkan oleh guru TK Aula Kasih sudah cukup baik, karena pembelajaran yang diberikan sudah cukup lengkap, bahkan anak saya sudah bisa memanfaatkan benda-benda dirumah lalu dia jadikan suatu seni rupa, misalnya anak saya itu sudah bisa bermain dengan benda-benda yang ala kadarnya dan itu bisa dia jadikan imajinasi bahwa dia sedang bermain yang sesuai dengan apa yang dia bayangkan.” (Wawancara Bapak R, 20 September 2022)

“Anak saya terkadang meminta bantuan kepada saya untuk membantunya mengoreksi bagaimana cara bermain *Puzzle* dan bagaimana cara menyusun benda-benda itu menjadi sebuah gambar. Ketika anak saya sudah bisa menyusun gambar *Puzzle* tersebut ia akan mencobanya kembali sampai anak saya itu bisa melakukannya sendiri, setelah itu dia meminta untuk membelikan *Puzzle* yang baru agar anak saya bisa belajar lagi bagaimana cara menyusun *Puzzle* yang benar.” (Wawancara Bapak R, 20 September 2022)

Dari hasil observasi diatas bisa kita lihat bahwa orang tua murid sangat puas dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh TK Aula Kasih, karena perubahan anak sangat pesat dan anak mereka bisa mempelajari hal-hal baru dan bisa membuat anak mereka semakin aktif lagi dalam mengembangkan dan mengasah bakat anak mereka.

### **4.3 Pembahasan**

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru TK Aula Kasih menggunakan beberapa metode dalam penerapannya, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru adalah untuk mengembangkan kepribadian anak-anak dan melatih sistem motorik serta kesabaran dalam diri anak-anak tersebut.

Pembelajaran dengan menerapkan pemberian materi dengan cara berbicara dengan nada yang naik turun dan mengaitkan dengan beberapa cerita sejarah Islam terutama cerita para Nabi dan Rasul yang nantinya akan mengembangkan pengetahuan mereka tentang Islam dan sekaligus belajar tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Materi pembelajaran anak-anak di TK Aula Kasih berikutnya adalah dengan mengembangkan dan melatih sistem motorik anak dengan cara melatih mereka dengan menggunakan beberapa mainan agar mereka bisa lebih sabar dan lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu. Tujuan pembelajaran ini agar anak-anak lebih bisa memfokuskan sesuatu terhadap apa yang sedang dilakukannya dan bisa lebih sabar lagi dalam menghadapi sesuatu.

Pembelajaran dengan mengajari anak-anak memainkan alat-alat musik juga menjadi opsi baru TK Aula Kasih untuk anak-anak yang sedang mereka didik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar anak-anak tidak cepat bosan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru mereka. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan alat musik dan mengganti lirik dengan materi pembelajaran anak-anak akan lebih mudah memahaminya dan mencernanya.

Materi pembelajaran yang diterapkan guru semuanya berkaitan dengan perkembangan dan pemanfaatan kecerdasan serta bakat anak-anak di TK Aula Kasih. Dengan memberikan pembelajaran secara teratur dan mengkaitkan dengan dua metode pembelajaran, nantinya akan berdampak yang lebih baik lagi untuk anak-anak.

Pembelajaran yang terakhir adalah yang berkaitan dengan etika dan adab anak-anak dalam memberikan pengertian. Anak-anak di TK Aula Kasih diberikan pengajaran agar menyalam dan menyapa guru ketika berpapasan ataupun menyapa temannya ketika mereka bertemu, hal ini diajarkan kepada anak-anak agar membiasakan diri untuk menyapa orang-orang yang mereka kenal ketika bertemu diluar ataupun berpapasan.

Anak-anak di TK Aula Kasih juga diajarkan untuk rapi dalam segala hal dan menyusun alat tulis mereka setelah pembelajaran selesai dilakukan, tujuannya adalah agar mereka terbiasa untuk merapikan barang-barang yang berserak ataupun yang sudah mereka gunakan untuk keperluan mereka. Hal

ini bertujuan agar anak-anak bisa menanamkan rasa kepedulian terhadap benda-benda yang ada disekitarnya.

Kemudian tanggapan orang tua terhadap materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi pembahasan yang selanjutnya, karena banyak sekali tanggapan-tanggapan orang tua terhadap materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di TK Aula Kasih ini. Kebanyakan dari orang tua murid merasa sangat puas terhadap perkembangan anak-anak mereka.

Kebiasaan anak-anak didalam melakukan pembelajaran akan terbawa kedalam keseharian mereka, hal tersebut membuat orang tua akan senang dan lebih mengapresiasi terhadap perkembangan anak-anak mereka. Sehingga banyak sekali tanggapan positif yang didapatkan oleh guru terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh mereka terhadap anak-anak di TK Aula Kasih.

Materi pembelajan yang menarik dan bisa mengajarkan anak-anak mengenal Islam, membuat orang tua merasa nyaman ketika anak-anak mereka belajar di TK Aula Kasih. Karena dengan hal tersebut orang tua tinggal mensupport anak-anak mereka dengan vidio-vidio yang bercerita tentang Islam sehingga anak-anak tidak akan lupa bagaimana sejarah didalam Islam,